

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan upaya pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pengembangan modal sosial di Suara Ibu Peduli dan mendeskripsikan manfaat pemberdayaan perempuan bagi pengurus dan anggota Suara Ibu Peduli (SIP). Selama satu dasawarsa terakhir, Suara Ibu Peduli –sebuah organisasi yang dikelola oleh ibu-ibu rumah tangga- memberikan perhatian terhadap upaya peningkatan keberdayaan perempuan marjinal. Diawali dari aksi gerakan sosial pada awal reformasi untuk merespons kenaikan harga kebutuhan pokok dan susu formula, organisasi ini telah mengembangkan dirinya tidak hanya bekerja pada tataran yang bersifat aksidental semata, melainkan pada kegiatan yang berkesinambungan dan berkelanjutan –pemberdayaan perempuan-

Kemampuan Suara Ibu Peduli untuk tetap eksis dan konsisten bergerak dalam kegiatan pemberdayaan di tengah pasang-surutnya pengelolaan dana organisasi menjadi kelebihan tersendiri. Terlebih sumber daya manusia yang mengelola organisasi ini hanyalah sekelompok ibu-ibu dari kalangan menengah ke bawah yang bermodalkan kepedulian terhadap sesama (baca: *spirit motherhood*) sebagai filosofi dasar. Dalam prosesnya, unsur-unsur jaringan dan kepercayaan ternyata memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi perkembangan SIP dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa fakta menarik seputar kegiatan pemberdayaan yang dikembangkan oleh SIP. Adapun beberapa temuan lapangan tersebut dikelompokkan berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan berikut.

1. Mendeskripsikan upaya pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pengembangan modal sosial di Suara Ibu Peduli (SIP).
- Suara Ibu Peduli mengembangkan kegiatan simpan pinjam sebagai program utama yang merupakan manifestasi dari pemberdayaan perempuan itu sendiri. Kegiatan simpan pinjam merupakan respons atas kepedulian SIP terhadap permasalahan ekonomi yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Kegiatan ini telah berjalan sepanjang eksistensi SIP, dan telah memiliki komunitas dampingan yang cukup luas. Salah satu wilayah dampingan

yang paling produktif adalah Cilandak Barat. Wilayah ini merupakan wilayah dampingan tertua dan memiliki jumlah anggota terbanyak di antara wilayah dampingan lainnya. Alasan yang mendasari Cilandak Barat menjadi wilayah paling produktif di antaranya adalah mayoritas pengurus SIP berasal dari wilayah ini, di mana setiap aliran informasi diberikan secara langsung kepada anggota di wilayah ini. Tingkat pengembalian pinjaman di wilayah ini pun termasuk tinggi di antara wilayah lainnya, dan produktif. Dalam artian, mayoritas anggota di Cilandak Barat memiliki usaha dan meminjam ke SIP dalam rangka meningkatkan modal usaha mereka.

- Kemampuan SIP untuk menghimpun anggota, mengelola, serta mempertahankan organisasi di tengah krisis internal yang terjadi menjadi kelebihan utama organisasi ini. unsur-unsur seperti kepercayaan, solidaritas, jaringan, dan norma ditengarai menjadi aspek penting dalam mendukung kegiatan-kegiatan SIP.
- Strategi pendekatan yang digunakan SIP, yaitu pendekatan hati telah mampu meraih ratusan anggota tidak hanya di wilayah Cilandak Barat, melainkan pula di tiga belas wilayah dampingan lainnya. Inisiatif para pengurus, kapasitas setiap individu, serta jaringan yang dimiliki menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan proses penjalinan relasi yang dilakukan di wilayah Cilandak Barat. Selain itu pula, dalam proses penjalinan relasi SIP menggunakan beberapa pendekatan yang dilakukan berdasarkan kondisi dan kebutuhan dalam masyarakat, yaitu melalui kunjungan dari pintu ke pintu, mengundang mereka dalam suatu pertemuan khusus ataupun hadir dalam suatu kegiatan yang biasanya diadakan masyarakat.
- Dalam proses pendampingan, pengurus pusat berada di tengah masyarakat. Di mana dalam setiap kegiatan pemberdayaan yang dilakukan dapat dimonitor dan dievaluasi bersama-sama. Pada tahap ini, berbagai kegiatan dilakukan untuk meningkatkan kapasitas individu anggota. Kegiatan tersebut tidak hanya terbatas pada kegiatan ekonomi semata, melainkan pula kegiatan pelatihan-pelatihan, pemberantasan buta huruf (baca: sekolah hati), dan diskusi kelompok yang dikombinasikan juga dengan kegiatan sosial karitatif (aksidental sifatnya). Ke semua itu, merupakan satu paket kegiatan pemberdayaan yang saling terkait dan komplementer guna mencapai tujuan peningkatan kapasitas perempuan.

Universitas Indonesia

- Guna mendukung tujuan pemberdayaan, terdapat beberapa aspek yang perlu dikembangkan, yaitu akses terhadap informasi, inklusi dan partisipasi, akuntabilitas, dan kapasitas organisasi lokal. (a) Aliran informasi dalam SIP didistribusikan kepada setiap wilayah melalui perwakilan-perwakilan kelompoknya. Selain itu pula, karena mayoritas pengurus SIP berdomisili di wilayah Cilandak Barat, maka anggota di wilayah tersebut memperoleh akses yang lebih baik dibanding di wilayah lain. Sekilas terlihat ada ketidakseimbangan aliran informasi, namun hal tersebut diatasi dengan melakukan pertemuan bulanan, serta pendistribusian informasi melalui perwakilan kelompok. (b) partisipasi anggota menjadi salah satu aspek penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu kegiatan pemberdayaan. SIP memberikan kesempatan yang luas bagi anggotanya untuk mengungkapkan pendapatnya, serta turut serta berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh SIP, misalnya kegiatan sosial karitatif. (c) Setiap tahunnya, SIP melaksanakan kegiatan RAT untuk memberikan laporan pertanggung jawaban mengenai kinerja selama satu tahun terhadap anggota dan pihak-pihak yang berkepentingan. Ini merupakan salah satu upaya SIP untuk mewujudkan akuntabilitas dan meningkatkan kepercayaan anggota dan masyarakat terhadap beragam kegiatan yang dilakukan. (d) kelompok-kelompok dampingan yang tersebar di berbagai wilayah dampingan SIP merupakan manifestasi dari penguatan kapasitas organisasi lokal. Namun pemanfaatan belum maksimal dilakukan karena kelompok yang ada hanya sebatas kelompok simpan pinjam, belum berkembang menjadi suatu kelompok usaha yang produktif yang dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya.
- Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan oleh pengurus dan anggota guna mencegah penyimpangan yang mungkin terjadi terkait dengan kegiatan simpan pinjam maupun upaya peningkatan kapasitas lainnya. RAT dan pertemuan bulanan menjadi salah satu sarana untuk melakukan evaluasi. Selain itu pula, secara berkala, SIP mengundang evaluator internal untuk mengukur kinerja lembaga dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan.
- Berdasarkan temuan lapangan, unsur-unsur modal sosial seperti jaringan, kepercayaan, solidaritas, dan norma berperan penting dalam kegiatan simpan pinjam yang dilakukan di

wilayah Cilandak Barat. Unsur-unsur ini saling bersinergi dalam tahap pemberdayaan dan aspek pemberdayaan.

- Unsur kepercayaan berperan penting dalam tahap penjalinan relasi serta kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh SIP. Kapasitas individu pengurusnya juga menjadi nilai lebih dalam proses pemberdayaan yang dilakukan. Keterlibatan pengurus SIP dalam berbagai kegiatan sosial masyarakat menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap mereka secara pribadi yang berimplikasi pada Suara Ibu Peduli.
- Jaringan yang dimiliki oleh SIP tidak hanya bersifat internal, melainkan pula bersifat eksternal. Dalam artian, SIP juga menjalin kerja sama dengan organisasi perempuan lainnya guna meningkatkan kualitas organisasi serta eksistensi mereka. Pelatihan, workshop, dan seminar merupakan manifestasi kerja sama SIP dengan organisasi lain. Manfaat yang diperoleh tidak hanya dirasakan oleh para pengurusnya, melainkan pula oleh anggotanya. Mereka memperoleh wawasan dan pengetahuan baru dari pelatihan-pelatihan yang telah diberikan.
- Kepercayaan dan jaringan ini, menjadi dasar bagi terbentuknya norma yang berperan untuk mengarahkan tindakan individu agar sesuai dengan makna dan tujuan kegiatan simpan pinjam yang dilakukan. Meskipun dalam prosesnya terjadi beberapa hambatan, seperti krisis kepercayaan antara anggota dan pengurus dan pembubaran kelompok.
- Hubungan solidaritas yang kuat, nilai-nilai yang dibangun atas dasar kepercayaan, serta spirit kedermawanan (baca: *motherhood spirit*) yang dimiliki di antara anggotanya menjadi aset utama yang dimiliki oleh Suara Ibu Peduli. Dalam bahasa Coleman (2008) disebut juga dengan modal sosial. Modal sosial berperan sebagai perekat (*glue*) yang merekatkan anggota-anggota masyarakat (Serageldin, 1996 dalam Grootaert, 1999: 6). Pengurus dan anggota Suara Ibu Peduli mengistilahkan nilai-nilai yang mereka anut tersebut sebagai “sekolah hati.” Hal ini merupakan manifestasi dari *motherhood spirit* yang menjadi dasar kegiatan para pengurus dan anggota Suara Ibu Peduli.

2. Mendeskripsikan manfaat pemberdayaan perempuan bagi Suara Ibu Peduli (SIP) dan komunitas dampingan
 - Suara Ibu Peduli (SIP) telah membantu ratusan kaum ibu untuk memperoleh pengalaman yang mungkin sebelumnya belum pernah mereka dapatkan, mempererat rasa solidaritas, kepedulian di antara anggotanya juga kepada orang lain.
 - Manfaat kegiatan pemberdayaan bagi pengurus Suara Ibu Peduli (SIP) adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengorganisir organisasi dan masyarakat. Sebelumnya, ibu-ibu ini hanyalah ibu rumah tangga biasa, namun sejak bergabung dengan Suara Ibu Peduli (SIP), ibu-ibu ini telah mampu mengorganisir ratusan anggota kegiatan simpan pinjam, mengatur administrasi organisasi, dan melakukan pendampingan terhadap anggota.
 - Manfaat lainnya yang diperoleh oleh pengurus di antaranya, meluasnya jaringan kerja sama dengan lembaga nirlaba lainnya, terutama yang memiliki perhatian terhadap masalah perempuan. Dengan terjalinnya kerja sama yang baik antara Suara Ibu Peduli (SIP) dan lembaga lainnya berimplikasi pada perkembangan kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang dilakukan.
 - Terbitnya buku “Di Antara Belantara Jakarta” merupakan manifestasi dari kepedulian ibu-ibu yang tergabung di Suara Ibu Peduli terhadap isu-isu perempuan dan masalah sosial di lingkungannya. Dengan kemampuan yang terbatas, mereka mampu melakukan penelitian kecil terhadap permasalahan sosial yang terjadi di lingkungannya dari sudut pandang seorang ibu. Ibu-ibu ini yang bahkan tidak pernah belajar bagaimana melakukan penelitian ataupun observasi, telah memiliki ‘bakat alami’ untuk menerjemahkan permasalahan sosial yang terjadi di sekitarnya ke dalam bentuk tulisan yang menggugah.
 - Sementara bagi anggota Suara Ibu Peduli (SIP) manfaat yang diperoleh di antaranya adalah bertambahnya wawasan dan pengetahuan, meningkatnya rasa percaya diri dan sikap kritis terhadap suatu permasalahan. Beberapa anggota juga mengungkapkan bahwa dengan menjadi anggota Suara Ibu Peduli (SIP), membantu mereka untuk memperoleh

Universitas Indonesia

pinjaman dana yang berguna untuk memenuhi kebutuhan keluarga serta meningkatkan modal usaha.

- Secara umum, manfaat yang diperoleh oleh pengurus maupun anggota Suara Ibu Peduli (SIP) adalah SIP memberikan makna yang besar dalam kehidupan mereka. Organisasi ini telah menjadi arena bagi ibu-ibu untuk mempelajari kehidupan, mengenal satu sama lain, menjadi ajang untuk bertukar pikiran, dan meningkatkan kepedulian terhadap sesama. Manfaat yang mereka dapatkan terangkum dalam sebuah pandangan atau idealisme yang bernama sekolah hati, di mana para ibu bisa sama-sama belajar dengan landasan hati nurani yang bersih. Ibu-ibu di SIP berkembang dari kebutuhan materi dan kepedulian, beranjak ke bekerja dalam program, sampai ke pencerahan dan pada akhirnya pemenuhan kebutuhan jiwa. Sekolah hati ini merupakan manifestasi dari *motherhood spirit*.

5.2. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang mungkin berguna bagi tercapainya tujuan pemberdayaan yang dilakukan. Rekomendasi tersebut di antaranya adalah sebagai berikut.

- Wilayah dampingan SIP yang luas masih kurang dapat dimaksimalkan untuk membentuk suatu kelompok usaha bersama yang bernilai ekonomi. Kegiatan ekonomi berbasis kelompok seperti warung SIP dan jasa layanan catering memang sempat dilakukan. Namun karena pengelolaannya yang kurang sinambung serta keterbatasan dana, maka kegiatan tersebut berhenti tanpa ada tindak lanjut. Hal ini terjadi karena minimnya pengelolaan dana serta sistem manajemen yang masih kurang terorganisir. Oleh karena itu, ke depannya SIP perlu melakukan evaluasi secara berkala mengenai tata kelola organisasi, administrasi keuangan, dan penggalangan dana untuk kegiatan program. Selain itu pula, diperlukan pelatihan manajemen organisasi bagi pengurus pusat serta kader pengurus. Pelatihan manajemen usaha mikro juga diperlukan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota. Sehingga nantinya, anggota mampu mengelola usaha secara lebih efektif.

- Dalam proses pengembangan kelompok, terjadi pasang surut anggota yang diakibatkan oleh minimnya pengetahuan anggota mengenai kegiatan pemberdayaan yang dilakukan, serta lemahnya pengkaderan. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan-pelatihan bagi pendamping lapangan untuk pencarian kader lokal. Perekrutan anggota perlu dilakukan secara lebih selektif tidak hanya mengandalkan rekomendasi semata, melainkan pula memiliki prosedur-prosedur yang tepat. Misalnya dengan cara melakukan survei kebutuhan calon anggota. Survei ini bertujuan untuk mengetahui apakah calon anggota layak memperoleh pinjaman atau tidak. Selain itu pula, dalam perekrutan dilakukan juga pelatihan pendahuluan mengenai prinsip dasar koperasi, sehingga calon anggota paham mengenai kegiatan yang akan dilakukan.
- SIP memiliki jaringan kerja sama yang cukup luas, namun berkurangnya peran dewan penasehat (baca: tokoh) menjadi kelemahan tersendiri bagi lembaga ini untuk mengembangkan kegiatan pemberdayaan. Peran para tokoh ini sangat krusial untuk lebih mengembangkan jaringan kerja sama, karena pada kenyataannya para pengurus SIP tidak memiliki akses pada informasi di lingkaran jaringan komunitas menengah ke atas. Oleh karena itu, hubungan antara pengurus dan dewan penasehat perlu lebih ditingkatkan lagi dengan melakukan pertemuan rutin (misalnya, pertemuan setiap tiga bulan) untuk mengevaluasi kinerja pengurus Suara Ibu Peduli (SIP). Hubungan dengan dewan penasehat pun perlu dibina guna memperoleh akses yang lebih luas ke lembaga-lembaga atau donatur-donatur yang potensial bagi perkembangan kegiatan Suara Ibu Peduli (SIP)
- Wilayah Cilandak Barat merupakan wilayah dampingan SIP paling produktif, karena sumber daya manusia yang cukup memadai, produktivitas kelompok yang cukup baik, serta banyaknya pengurus pusat yang berdomisili di wilayah tersebut. Namun hal ini dapat menjadi kelemahan, karena hanya wilayah ini saja yang berkembang. Oleh karena itu, diperlukan pemerataan pelaksanaan kegiatan penguatan kapasitas dan pengembangan sumber daya manusia agar seluruh wilayah SIP dapat berkembang secara maksimal. Pemerataan pelaksanaan kegiatan di sini artinya, setiap kegiatan baik itu yang sifatnya sosial karitatif ataupun pelatihan-pelatihan, hendaknya dilakukan di setiap wilayah dampingan Suara Ibu Peduli. Kalaupun, dana yang tersedia terbatas, maka diupayakan perwakilan setiap kelompok untuk dapat mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilakukan.

Universitas Indonesia

Kemudian informasi yang diperoleh oleh perwakilan atau kader tersebut disalurkan kepada anggota kelompok. Sehingga terjadi pemerataan informasi di setiap wilayah dampingan, dan tidak hanya terpusat di satu wilayah dampingan semata.

- Kaderisasi untuk tingkat pengurus wilayah dan pengurus pusat perlu dilakukan. Karena selama ini terdapat kecenderungan pengurus yang bekerja rata-rata 'pemain lama'. Dengan adanya regenerasi kepengurusan, diharapkan terjadi perkembangan organisasi ke arah yang lebih baik.

